

SUATU TELAAH BUDAYA JEPANG
MENGENAI GEISHA DARI ARTHUR GOLDEN DALAM KARYANYA
MEMOIRS OF A GEISHA

Skripsi
Ditujukan Untuk Melengkapi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Sastra

OLEH :
F. INDRIANINGSIH

01110052



PERPUSTAKAAN UNIV DARMA PERSADA	
No. Induk	: 05/Slr - PSJ/05-06
No. Klas	: 306.0952 - IND-S
Subjek	: BUDAYA - JPG
Penyusun	: F. INDRIANINGSIH
dan lain-lain	: 13/1-06

FAKULTAS SASTRA JURUSAN JEPANG S-1
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2005

Skripsi yang berjudul

**Suatu Telaah Budaya Jepang Mengenai Geisha Dari
Arthur Golden Dalam Karyanya *Memoirs Of a
Geisha***

Oleh

F. Indrianingsih

NIM : 01.110.053

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian
Skripsi Sarjana, oleh :

Mengetahui :

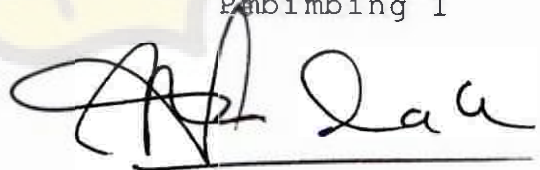
Ketua Jurusan

Fakultas Sastra Jepang

Pembimbing I

U.b


(Dila Rismayanti. M.Si)



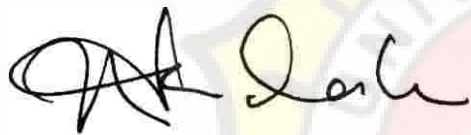
(Sandra Herlina. SS, MA)

Skripsi Sarjana berjudul :

**Suatu Telaah Budaya Jepang Mengenai Geisha Dari
Arthur Golden Dalam Karyanya Memoirs Of a Geisha**

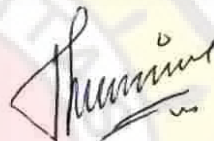
Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal
18 bulan Agustus tahun 2005, di hadapan Panitia Ujian
Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing



(Sandra Herlina. SS, MA)

Penguji



(Hany Wahyuningtyas, M.Si)

Ketua Panitia/Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

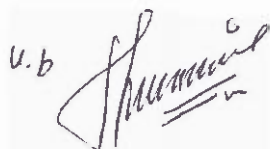
Sekretaris Penguji



(Oke Diah Arini, S.S)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Sastra Jepang

u.b


(Dila. Rismayanti. M.Si)

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA



(Dr. Hj. Albertine Minderop. MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**SUATU TELAAH BUDAYA JEPANG
MENGENAI GEISHA DARI ARTHUR GOLDEN
DALAM KARYANYA *MEMOIRS OF A GEISHA***

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Ibu Sandra Herlina.SS,MA, bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta :
pada tanggal 27 Juli 2005.



F. Indrianingsih

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran ALLAH s.w.t karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **Suatu Telaah Budaya Jepang Mengenai Geisha Dari Arthur Golden Dalam Karyanya *Memoirs Of a Geisha*** dengan baik, tepat waktu, dan semoga bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

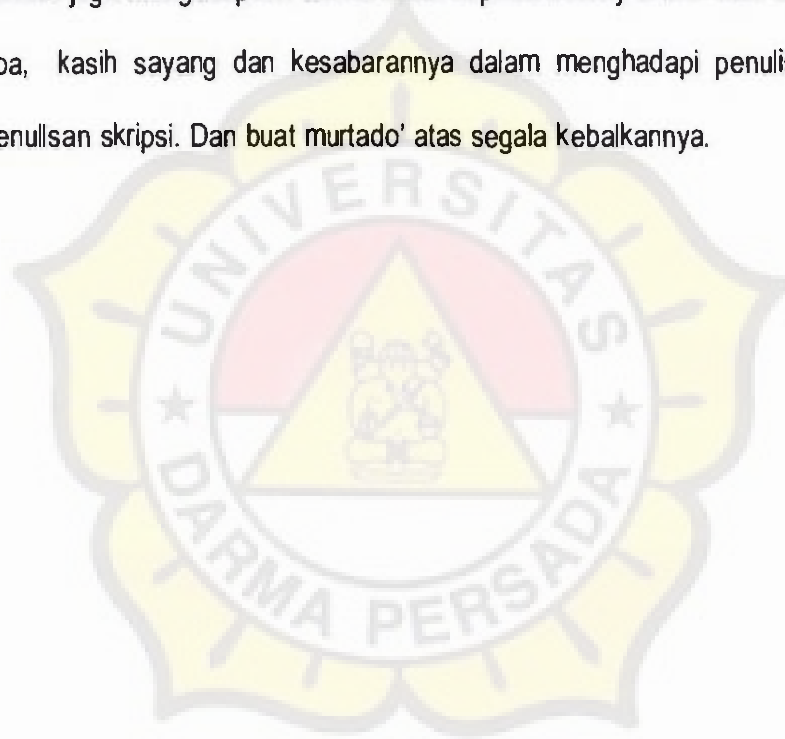
Skripsi ini dibuat dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Jepang pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak, maka penulis merasa sangat berkewajiban untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung dan secara khusus penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Ibu Sandra Herlina. SS, MA**, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sepenuh hati dan kesabaran telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini sampai selesai.
2. **Ibu Hani Wahyuningtyas. M. Si**, selaku dosen pembaca yang telah membantu penulis dalam memperbaiki penulisan skripsi ini dan dengan sepenuh hati meluangkan waktunya untuk membaca skripsi yang dibuat oleh penulis.

3. **Ibu Dila Rismayanti. M. Si**, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang dan Ketua Sidang Skripsi.
4. **Ibu Oke Diah Arini, S.S** . selaku panitia dalam sidang skripsi.
5. **Ibu Dr. Hj. Albertine. Minderop. MA**, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Dharma Persada.
6. **Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim**. selaku dosen pembimbing akademis dan yang telah memotivasi penulis selama menjalankan pendidikan di Universitas Dharma Persada.
7. Seluruh Staf Pengajar yang telah memberikan kuliah selama penulis mengikuti pendidikan pada Fakultas Sastra Jepang di Universitas Dharma Persada.
8. Seluruh staf Tata Usaha dan Petugas Perpustakaan Dharma Persada.
9. Kepada Papa Indarto dan Mama Ningsih Tercinta, yang tidak henti-hentinya mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini. Dan ke dua adikku Weny dan Rama.
10. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis yang telah mengisi hari-hari selama masa-masa kuliah, d'momes (Qartika, qyu, flo', d-bonqie, yasmin, Vera, "neng" Eni) thanx guys for d'suport. Buat d'jilbabers (Mpin, ida, indah, "Nyak" wuri) trima kasih buat semuanya | Luv u guys dan seluruh angkatan 2001.

11. Kepada teman-temanku senasib dan seperjuangan, terima kasih atas bantuan dan doa'nya, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini; fahriah, Nino, Lani, "Kakak" Fanny, ade "ilas", Chika, Opi cyan, k'putu dan k'ruby, Sonny, Mirna, ade "ithut", deva"peon", iin, atu, "bunda" nara, Nana, H-ny, Noni, t'Nike, titis "d'guglefive" (thx for d'translation)
12. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada d'Luvly D bro' atas dukungan, doa, kasih sayang dan kesabarannya dalam menghadapi penulis selama penulisan skripsi. Dan buat murtado' atas segala kebalkannya.



MOTTO

LABORA UT IN AETERNUM VIVAS

“Berusahalah terus seolah engkau akan hidup selama-lamanya”





Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tuaku, "terima kasih mama papa atas dorongan, doa serta kasih sayang yang selalu kalian berikan kepadaku. *Thank you very much...you both are the best"*

ABSTRAK

F. Indrianingsih, 01110052, Suatu Telaah Budaya Jepang Mengenai *Geisha* Dari Arthur Golden Dalam Karyanya *Memoirs of A Geisha*, **Sandra Herlina M.A.**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari Novel *Memoirs Of a Geisha* karangan Arthur Golden yang ditulisnya pada tahun 2002 mengenai geisha. Arthur Golden menulis Novel ini didasari dari pendekatan pribadinya budaya Barat dan Jepang.

Geisha menurut Arthur Golden adalah seseorang yang memiliki profesi sebagai seniman dan juga dikatakannya sebagai pelacur. Dari *Memoirs Of a Geisha* dijelaskan Arthur Golden bahwa geisha muncul pada zaman Edo (1600-1867), awalnya geisha diperankan oleh seorang laki-laki namun lama-kelamaan perannya digantikan oleh wanita. Sayuri di sini adalah seorang geisha yang berasal dari desa nelayan, Yoroido yang pada suatu hari dia bertemu dengan seorang nelayan besar yang membawanya menuju pada rumah geisha, dan akhirnya ia tercatat sebagai salah satu geisha yang cukup terkenal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I : LATAR BELAKANG

1.1 Pendahuluan.....	1
1.2 Permasalahan.....	8
1.3 Tujuan Penulisan.....	8
1.4 Ruang Lingkup.....	8
1.5 Metode Penelitian.....	9
1.6 Hipotesa.....	9
1.7 Sistematika Penulisan.....	10

BAB II : SAYURI SEBAGAI SEORANG GEISHA

2.1 Pertemuan Golden dengan Sayuri.....	12
2.2 Awal mula menjadi <i>geisha</i>	15
2.2.1 Masa menjadi <i>Shikomi-san</i>	19
2.2.2 Masa pendidikan <i>geisha</i>	22
2.2.3 <i>Sansan-kudo</i>	26
2.3 <i>Mizuage</i>	31

BAB III : PERANAN DANNA BAGI GEISHA

3.1 Pertemuan Sayuri dengan <i>Danna</i>	35
3.2 Sayuri mengakhiri masa ke- <i>geisha</i> -annya.....	43

BAB IV	: KESIMPULAN.....	. 47
GLOSARI	:	50
LAMPIRAN		
BIBLIOGRAFI		



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian skripsi ini berlatar belakang karya dari seorang ahli sejarah Jepang Arthur Golden dalam karyanya *Memoirs Of a Geisha* yang ditulis dalam bahasa Inggris pada tahun 2002. Dalam penulisan ini penulis melalui karya terjemahan. Arthur Golden yang lahir pada tahun 1952 adalah seorang peneliti kajian ke-Jepangan berbangsa Amerika. Walaupun spesialisasinya di bidang sejarah kesenian, dia mempunyai minat untuk meneliti kebudayaan Jepang. Dalam karyanya *Memoirs Of a Geisha*, Golden menganggap kebudayaan Jepang merupakan suatu kebudayaan yang unik. Novel *Memoirs Of a Geisha* menceritakan mengenai kehidupan *Geisha* di Jepang. Dalam penulisan ini Golden mendapatkan inspirasi dari tokoh nyata seorang mantan *geisha* yang bernama Mineko, yang menceritakan pengalaman hidupnya menjadi *geisha*.

Dalam pengumpulan data-datanya, Golden melakukan penelitian ke seluruh pelosok Jepang, khususnya di lokasi yang berhubungan dengan eksistensi *geisha* di masa lalu yaitu Kyoto. Dalam Novel tersebut Golden memaparkan pandangannya mengenai *geisha* dilihat dari kacamata budaya Barat.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai pengertian tentang *geisha*. Dalam sejarah dan kebudayaan Jepang tercatat bahwa *geisha* adalah orang-orang, terutama para wanita yang memiliki profesi sebagai seorang escort, atau "pendamping" yang mempunyai keahlian sebagai pendengar, penyanyi, penyaji minuman/teh atau *sake*, penari, dan pemetik *shamisen* yang juga memiliki kualitas penampilan, etika, sopan santun, yang sangat terpelihara.

Dalam *Kodansha Encyclopedia*, *geisha* dijelaskan sebagai berikut:

*Also called geigi and geiko. Women entertainers of a traditional type, who provide singing, dancing, conversation, games, and companionship to costumers in certain restaurants.*¹

¹ "geisha", *Kodansha Encyclopedia of Japan* (Tokyo, 1983) III Hal.14

Juga disebut *geigi* dan *geiko*. Wanita penghibur tradisional yang terdiri dari berbagai macam tipe yang dikhususkan untuk bernyanyi, menari, berbicara, bermain dan sebagai teman untuk para pelanggan ketika mereka harus menghadiri acara-acara tertentu di restoran tertentu.

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dimengerti bahwa *geisha* adalah wanita "pendamping" yang mempunyai keahlian seni tradisional Jepang dan tidak melibatkan hubungan seksual dalam pekerjaannya. Apabila dilihat dari kanji 芸能者, melalui pendekatan piktograf, maka kata *geisha* yang terdiri dari dua buah huruf kanji yaitu 芸 (*gei*) yang berarti seni dan 者 (*sha*) yang berarti orang, mengandung pengertian seniman.

Dalam pandangan Arthur Golden, terminologi *geisha* dilihat dari pandangan budaya Barat, lebih mengacu kepada istri simpanan dan bukan pelacur. Di Jepang ada yang dinamakan dengan *hot springs geisha* atau *geisha* sumber air panas atau *onsen geisha*, yaitu *geisha* yang menghibur di tempat-tempat pemandian atau tempat peristirahatan. Hal ini ditambahkan juga oleh Golden bahwa pada tahun 30-an

dan 40-an di kota-kota besar lainnya terdapat pemukiman pelacur yang isinya adalah *geisha* yang sedang magang. Menurut Golden, *geisha* yang seperti ini jelaslah pelacur².

Secara umum yang dimaksud dengan pelacur adalah perempuan yang melacur; sundal; wanita tuna susila, yaitu wanita yang mempunyai konotasi negatif, yang pekerjaannya adalah menjual dirinya dengan imbalan materi.

Dalam buku *Memoirs of a geisha* yang dapat disebut dengan pelacur adalah, seperti penjelasan berikut ini:

Geisha yang bersedia melayani dan senang menerima pemasukan apapun yang ditawarkan kepadanya, merupakan *geisha* kelas bawah. Perempuan seperti ini bisa saja menyebut dirinya *geisha* dan terdaftar di kantor pendaftaran, tetapi harus melihat bagaimana dia menari, seberapa baik dia memetik *shamisen*³, dan apa yang dia ketahui tentang upacara minum teh, sebelum memutuskan apakah dia *geisha* yang sebenarnya.⁴

² Arthur. Golden. "Memoirs of a geisha". Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Januari 2002. hal. 489

³ Suatu alat musik petik tradisional Jepang yang berbentuk mirip gitar, hanya ukurannya lebih kecil.

⁴ Arthur, Golden. "Memoirs Of a Geisha". Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta, Januari 2002. Hal. 159

Dari pernyataan di atas jelas dapat dikatakan, bahwa yang dimaksud dengan *geisha* adalah wanita yang mempunyai kepandaian dalam bidang seni, seberapa pandai dia bisa memainkan *shamisen*, dan seberapa banyak dia mengetahui tentang upacara minum teh. Karena banyak wanita pelacur di luar sana yang berprofesi sebagai wanita pelacur biasa yang menamakan dirinya sebagai *geisha*. Karena *geisha* sejati tidak pernah mengotori reputasinya dengan membuat dirinya bisa disewa laki-laki dengan tarif per malam.

Terdapat asumsi yang umum mengenai *geisha* yang mengacu kepada pengertian pelacur. Baik di dalam ataupun di luar Jepang. Walaupun catatan sejarah jelas memberikan data-data bahwa *geisha* tidak sama dengan pelacur. Namun apabila dikaji kembali dari catatan sejarah awal rezim Tokugawa di abad 16-an terdapat data-data yang jelas bahwa *geisha* berawal dari profesi yang tidak jauh dengan konotasi pelacuran. Sebelum disebut dengan *geisha* terdapat istilah *geiko*.

Pada zaman Tokugawa, *geisha* yang pertama muncul bukan dalam bentuk wanita tetapi laki-laki. Lahirnya *geisha* ini diawali dari sebuah pertunjukkan drama dengan para lelaki yang melakonkan karakter-karakter wanita, mereka berperan sebagai *hokan* (pelawak) atau *taiko mochi* (penabuh drum). Dalam drama tersebut mereka memerankan tokoh pelacur. Dalam kehidupan sebenarnya di abad 16, muncul pula *geisha* yang mendekati profesi sebagai *entertainment* (penghibur) yang menguasai seni panggung.

Sampai akhirnya, memasuki abad 17, profesi *geisha* bercampur dengan konotasi pelacuran yang mendapat legalisasi dari pemerintah yang disebut dengan *yukaku*.⁵

Semenjak itu *geisha* tidak saja sebagai penghibur tetapi juga melayani hubungan seksual. Semenjak itulah pengertian *geisha* sebagai profesi penghibur mengalami kekaburan. Tetapi dalam pandangan seni dan kebudayaan Jepang, tercatat bahwa *geisha* adalah para seniman panggung yang

⁵ Liza Crihfield Dalby. *Geisha*. (Printed in the United States of Amerika, 1983.) Hal 54-56

menguasai berbagai macam alat kesenian, jadi *geisha* adalah pelaku seni dan budaya dalam kebudayaan Jepang. Dengan demikian, dalam konteks kebudayaan Jepang pun, *geisha* tidak bisa dipisahkan.

Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan kebudayaan. Untuk lebih jelasnya, apa yang dimaksud dengan kebudayaan di sini akan ditinjau dari konsep budaya E.B Taylor (1897) kebudayaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan dan kehidupan manusia yang meliputi pengetahuan, seni, moral, adat-istiadat, kepercayaan, hukum dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat.⁶

Dengan merujuk pada konsep kebudayaan dari Taylor ini, akan tercermin adanya hubungan *geisha* sebagai pelaku budaya Jepang, karena *geisha* memiliki faktor-faktor yang ada di dalam konsep kebudayaan di atas.

⁶ M.Munandar Soelaeman, *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*, PT. Refike Aditama Bandung, hal. 19

1.2 Permasalahan

Mengacu pada novel *Memoirs of a Geisha*, karangan Arthur Golden terjemahan Bahasa Indonesia, maka permasalahan yang akan dimunculkan dalam penelitian skripsi ini adalah apakah benar *geisha* dalam pandangan Arthur Golden dilihat dari kaca mata budaya Barat adalah pelacur?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian apakah benar *geisha* sama dengan profesi pelacur dalam pandangan Barat sebatas karya *Memoirs of a Geisha* karangan Arthur Golden.

1.4 Ruang Lingkup

Di dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengambil judul "Suatu Telaah Budaya *Geisha* dari buku *Memoirs of a Geisha* karya Arthur golden" dan penulis membatasi hanya pada karya Arthur Golden.

1.5 Metode Penelitian

Metode penulisan yang dipakai adalah deskriptif analisis yang memaparkan dan mendeskripsikan data-data yang ada dalam novel *Memoirs of a Geisha* kemudian menganalisisnya.

1.6 Hipotesa

Menurut Arthur Golden dalam pandangannya, budaya Barat mengatakan bahwa *geisha* sama halnya seperti pelacur, hal itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang *geisha* dan apa saja yang menjadi seluk beluk dari kehidupan *geisha* sebelum seorang gadis menjadi seorang *geisha*, serta apa yang dilihat oleh mereka. Pandangan budaya Jepang menyatakan sebaliknya, karena menurut mereka *geisha* mempunyai arti seniman bisa dilihat dari suku kata kanjanya yang terdiri dari dua suku kata *gei* dan *sha*.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab I ini, penulis menjelaskan hal-hal yang melatarbelakangi masalah, permasalahan, tujuan penulisan, metode penulisan, ruang lingkup, hipotesa dan sistematika penulisan.

BAB II: SAYURI SEBAGAI SEORANG GEISHA

Pada bab II ini, penulis akan menjabarkan tentang bagaimana awal Golden bertemu dengan Sayuri, yang juga merupakan seorang mantan *geisha* yang menjadi sumber inspirasi penulisan, dan menjabarkan tentang bagaimana perjalanan menjadi seorang gadis sampai akhirnya menjadi seorang *geisha*.

BAB III: HUBUNGAN SAYURI DENGAN DANNA

Pada Bab III ini penulis akan menjabarkan tentang perjalanan Sayuri sejak mempunyai hubungan dengan *danna* hingga memutuskan untuk mengakhiri masa ke-*geisha*-annya.

BAB IV: Merupakan penutup yang memuat kesimpulan